

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kereta api merupakan jenis transportasi nasional yang memiliki ciri ciri kapasitas pengangkutan dalam jumlah besar dan memiliki keunggulan tersendiri yang membedakan transportasi perkeretaapian daripada transportasi lainnya. Penggunaan kereta api juga dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan terhadap penumpang, seperti contohnya adalah terbebas dari macet, mengurangi polusi udara dan mengurangi volume kendaraan di jalan sehingga Masyarakat lebih memilih moda transportasi kereta api dibandingkan dengan menggunakan transportasi pribadi. Dengan keunggulan seperti itu, peran perkeretaapian perlu ditingkatkan terus dari waktu ke waktu. Salah satu Upaya peningkatan tersebut adalah dengan meningkatkan fasilitas pelayanan dan keselamatan yang terdapat di stasiun.

Kemajuan transportasi di Sulawesi selatan terus dikembangkan agar nantinya jaringan transportasi perkeretaapian yang terbangun dapat membuat sebuah konektivitas antar daerah di Pulau Sulawesi Selatan. Perkeretaapian di Sulawesi mulai dibangun pada tahun 2015 dengan lintas Makassar – Pare Pare. Tujuan adanya pembangunan perkeretaapian di Pulau Sulawesi adalah untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah lain yang berpotensi adanya angkutan penumpang dan barang ataupun komoditas dalam skala besar, mampu bergerak dengan kecepatan tinggi serta dengan Tingkat konsumsi energi yang rendah dan tidak menimbulkan dampak pencemaran lingkungan. Lintas yang beroperasi saat ini ialah lintas Stasiun Mandai – Stasiun Garongkong dengan panjang jalur sepanjang 84 Km yang melewati 3 Kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dan Kabupaten Barru.

Stasiun Garongkong merupakan stasiun kecil di wilayah Sulawesi Selatan yang melayani naik turun penumpang dan direncanakan menjadi stasiun barang. Stasiun Garongkong melayani naik turun penumpang kereta api Andalan Celebes yang memiliki rute perjalanan Stasiun Mandai – Stasiun Garongkong (PP). Kereta Andalan Celebes merupakan kereta perintis yang beroperasi di Sulawesi Selatan. Namun dalam pengoperasiannya, Berdasarkan pengamatan kondisi di Stasiun Garongkong, terdapat penumpukan kepadatan penumpang pada saat akan naik dan turun dari kereta api. Setelah itu, ditemukannya permasalahan di peron stasiun terkait celah (gap) antara tepi peron dengan pintu kereta. Berdasarkan pada PM No. 63 Tahun 2019 menyebutkan bahwa batas maksimal celah (gap) antara tepi peron dengan pintu kereta sebesar 20 cm, namun kondisi di Stasiun Garongkong celah (gap) antara tepi peron dengan pintu kereta sebesar 28 cm. Rata rata penumpang per hari di Stasiun Garongkong sebanyak 334 penumpang. Hal itu terlihat bahwasannya stasiun kelas kecil dengan penumpang rata rata per hari mencapai angka tersebut memungkinkan adanya penumpang yang saling berdesakan di peron pada saat akan naik turun penumpang. Selain itu, ditemukannya permasalahan pada Stasiun Garongkong terutama pada saat penumpang akan keluar dan masuk stasiun dari peron yaitu hanya tersedianya satu pintu keluar dan satu pintu masuk yang lokasinya saling berdekatan. Adapun alasan adanya penumpukan penumpang adalah dikarenakan pada sistem *ticketing* masih menggunakan tiket karcis yang belum dapat di *scan* sehingga mengharuskan petugas stasiun mengecek satu per satu tiket dari penumpang.

Oleh karena itu, perlu adanya terkait usulan terkait optimalisasi fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong. Dari latar belakang tersebut maka penyusunan kertas kerja wajib ini di ambil judul **“OPTIMALISASI FASILITAS STASIUN TERHADAP KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENUMPANG KRDE ANDALAN CELEBES DI STASIUN GARONGKONG”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian di latar belakang, maka terdapat permasalahan di Stasiun Garongkong antara lain adalah;

1. Berdasarkan pengamatan kondisi di Stasiun Garongkong, terdapat antrean kepadatan penumpang pada peron saat akan naik dan turun dari kereta api terkhusus pada saat penumpang akan keluar dan masuk stasiun
2. Terdapat celah (gap) sebesar 28 cm antara tepi peron dengan pintu kereta yang tidak sesuai dengan PM No. 63 Tahun 2019 (celah maksimal sebesar 20 cm) yang berpengaruh terhadap keselamatan penumpang di Stasiun Garongkong
3. Belum optimalnya fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong?
2. Apakah kondisi tepi peron dengan pintu kereta di Stasiun Garongkong sudah sesuai dengan PM No. 29 Tahun 2011 dan PM No. 63 Tahun 2019?
3. Bagaimana usulan terhadap optimalisasi fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong?

## **D. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk mengevaluasi tentang fasilitas keamanan dan keselamatan penumpang KRDE Andalan Celebes di Stasiun Garongkong. Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting yang ada di Stasiun Garongkong
2. Menganalisis terkait kondisi tepi peron dengan pintu kereta di Stasiun Garongkong
3. Membuat usulan terkait optimalisasi fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong

## **E. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam pengkajian penelitian ini serta keterbatasan yang ada, maka penelitian ini dibatasi, yaitu mencakup:

1. Penelitian ini hanya membahas SPM Keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong.
2. Penelitian ini tidak menghitung biaya yang dibutuhkan untuk usulan optimalisasi fasilitas keamanan dan keselamatan di Stasiun Garongkong.
3. Penelitian ini hanya menghitung area peron stasiun di Stasiun Garongkong
4. Penelitian ini hanya membahas Stasiun Penumpang di Stasiun Garongkong